

Strategi konservasi gurami paros (*Parosphromenus deissneri*) asal Kepulauan Bangka Belitung : Upaya Pelestarian dan Pengelolaan Berkelanjutan

Dora Pikasari

Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian Perikanan dan Kelautan, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 12, 2025

Revised Mei 20, 2025

Accepted Juni 26, 2025

Keywords:

Bangka Belitung

Gurami Paros Fish

Parosphromenus deissneri

Conservation

ABSTRACT

The Bangka Belitung Islands province is an area with significant potential for freshwater endemic fish, including Gurami Paros (*Parosphromenus deissneri*), which is endemic to Bangka Island. This study aims to examine effective conservation strategies for Gurami Paros, considering the ecological, social, and technical factors that can support its preservation. The method used is a qualitative descriptive approach. Previous studies have shown that conservation strategies implemented in several mini conservation areas have not been effective. The IUCN status of Gurami Paros is categorized as vulnerable and endangered. To ensure the sustainability and preservation of this endemic fish species, conservation efforts are necessary, including habitat preservation and sustainable utilization of natural resources. Conservation strategies that can be applied include fish capture regulation, habitat preservation, as well as the development of domestication programs and stock enhancement. Furthermore, a community-based approach and increasing public awareness of the importance of maintaining healthy aquatic ecosystems are essential to support the conservation of Gurami Paros.

How to Cite:

Pikasari. (2025). Strategi konservasi gurami paros (*Parosphromenus deissneri*) asal Kepulauan Bangka Belitung : Upaya Pelestarian dan Pengelolaan Berkelanjutan. *Lempuk: Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 4(1). 9-13.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar dan melimpah kedua di dunia. Keanekaragaman hayati ialah keseluruhan kekayaan hidup di bumi yang menjadikan ekosistem dibangunnya lingkungan hidup. Salah satunya keanekaragaman spesies ikan yang terdapat lebih dari 8.500 spesies ikan yang ditemukan di perairan Indonesia (Robin *et al.*, 2023). Untuk ikan air tawar sendiri terdapat lebih dari 2000 spesies yang tersebar.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu dari pulau-pulau di Indonesia yang memiliki luas total mencapai 81.725,06 km² dan memiliki potensi ikan endemik air tawar yang melimpah untuk dikembangkan. Potensi ikan endemik menjadi daya tarik dalam pengembangan ikan hias sebagai salah satu bentuk upaya domestikasi (penjinakkan) (Syarif dan Prasetyono, 2019). Termasuk ikan Gurami paros (*Parosphromenus deissneri*) yang menjadi spesies asli dan endemik ikan air tawar dalam keluarga Osphronemidae, yang memiliki nilai ekologi dan ekonomi penting. Ikan ini dikenal dengan warna tubuh yang mencolok dan perilaku unik, menjadikannya salah satu spesies yang banyak diminati sebagai ikan hias. Namun, meskipun memiliki daya tarik tinggi, populasi *P. deissneri* semakin menurun, dan terancam punah menurut *IUCN Red List of Threatened Species* (Valen, 2023). Hal ini disebabkan karena berbagai aktivitas antropogenik, penangkapan liar, pencemaran air tawar (Nasyrah *et al.*, 2020) dan petambangan timah (Prianto, E., & Husnah, 2009). Penelitian lapangan menunjukkan penurunan populasi spesies ini diperkuat pendapat Muchlisin *et al.* (2013), bahwa keberadaan ikan spesies endemik saat ini telah terjadi penurunan akibat faktor seperti degradasi habitat dan penangkapan berlebihan. Dalam kondisi ini, konservasi menjadi langkah yang begitu penting untuk memastikan keberlanjutan hidup spesies ini di alam liar.

Strategi konservasi ikan Gurami paros sangat diperlukan untuk mengatasi ancaman-ancaman tersebut. Habitat alami *P. deissneri* yang terdiri dari perairan yang kaya akan vegetasi air tawar dan rawa-rawa, kini semakin terancam oleh perubahan lanskap akibat aktivitas manusia, seperti pembukaan lahan, polusi air, dan perburuan ikan secara liar. Untuk itu, berbagai pendekatan konservasi, mulai dari perlindungan habitat, pemantauan populasi, hingga upaya budidaya dan rehabilitasi ekosistem, perlu dikembangkan secara holistik dan terintegrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi konservasi yang efektif bagi ikan Gurami paros, dengan mempertimbangkan faktor-faktor ekologis, sosial, dan teknis yang dapat mendukung pelestariannya. Diharapkan hasil dari tulisan ini dapat memberikan informasi bagi para peneliti, pengambil kebijakan, dan pihak terkait dalam rangka menjaga keberlanjutan populasi *Parosphromenus deissneri* di alam liar, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi spesies ini. Dengan demikian, melalui penerapan strategi konservasi yang tepat, diharapkan dapat tercipta keseimbangan antara pemanfaatan ikan Gurami paros sebagai sumber daya ekonomi dan upaya pelestariannya sebagai bagian dari keragaman hayati yang sangat berharga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, pengalaman, atau perspektif manusia, dengan mengambil dari kajian pustaka. Sumber data yang didapatkan dari penelitian ini berupa dari berbagai sumber literatur, seperti artikel, buku, atau jurnal-jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas (Putri, 2019). Artikel jurnal yang diperoleh, dianalisis dan ditelaah secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikan Gurami paros (*Parosphromenus deissneri*) merupakan salah satu spesies ikan gurami endemik Indonesia yang hanya ditemukan di Pulau Bangka, Ikan Gurami paros (*Parosphromenus deissneri*) memiliki panjang tubuh total sekitar 4 cm (Fishbase, 2013). Berdasarkan IUCN Redlist, ikan Gurami paros ini memiliki status genting atau terancam punah. Penurunan populasi Gurami Paros di Bangka dapat dikaitkan dengan kerusakan habitat yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Degradasi habitat, terutama yang berkaitan dengan pertambangan timah yang intensif, sangat mempengaruhi kelangsungan hidup ikan ini. Aktivitas pertambangan menyebabkan penurunan kualitas air dan mengurangi keberadaan vegetasi air yang menjadi tempat berlindung serta tempat berkembang biak bagi Gurami Paros. Diperkuat oleh pernyataan Prianto *et al.*, (2016), bahwa beberapa spesies ikan endemik terancam punah akibat degradasi lingkungan, eksploitasi berlebihan, dan hilangnya atau perubahan habitat. *P.deissneri* merupakan jenis ikan yang unik dan menarik sehingga menjadikan ikan ini banyak diincar dan diperjualbelikan oleh para komoditas ikan hias.

Berdasarkan karakteristik bioekologinya, ikan lokal yang biasa dikenal oleh orang Pulau Bangka dengan nama ikan Tempalak igik labu (*Parosphromenus deissneri*), berkembang biak di lingkungan yang kaya dengan vegetasi air dan rawa, sering menghuni daerah dengan bahan organik yang membusuk dan akar. Spesies ini lebih menyukai air asam dengan pH 4,0-6,5 karena warnanya yang gelap kaya akan bahan organik (Helmizuryani *et al.*, 2024). Ikan ini memiliki warna yang bervariasi, tetapi umumnya memiliki warna dasar cokelat dengan bintik-bintik atau garis merah yang cerah, ikan ini memiliki sirip punggung berbentuk memanjang dan memiliki duri (Fishpedia, 2023).

Dari hasil penelitian terdahulu terlihat bahwa strategi konservasi yang diterapkan di beberapa kawasan konservasi mini belum efektif. Status IUCN pada ikan Gurami paros yang dikategorikan status rentan dan terancam punah. Artinya keberadaan ikan endemik tidak bisa dibiarkan, dan butuh

perlindungan hukum untuk melindungi ikan endemik tersebut. Walaupun ada beberapa upaya positif seperti pembatasan area penangkapan dan restorasi habitat, langkah-langkah ini masih terbatas pada beberapa titik dan tidak didukung dengan pengawasan yang cukup. Dalam hal ini, peran pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk menciptakan perkembangan regulasi yang lebih ketat dan penerapan sanksi yang lebih tegas terhadap kegiatan perburuan dan perusakan habitat (Permatasari *et al.*, 2023). Selain itu, salah satu faktor kepunahan ikan endemik di suatu perairan adalah dengan adanya ikan invasif. Ikan invasif merupakan spesies yang tidak berasal dari perairan tersebut dan diperkenalkan secara sengaja atau tidak sengaja ke ekosistem yang baru. Menurunnya populasi dan punahnya beberapa spesies ikan asli memberikan peluang bagi berkembangnya populasi ikan asing. Setelah itu, ikan asing menjadi dominan dan komunitas ikan menjadi homogen (Wargasmita, 2005).

Upaya menjamin keberadaan spesies ikan endemik Gurami paros agar tetap keberlanjutan dan terjaga maka perlu dilakukan upaya konservasi, seperti pelestarian, dan pemanfaatan sumber daya alam supaya dapat meningkatkan kualitas ikan endemik (Permatasari *et al.*, 2023). Upaya pelestarian ikan endemik dapat dilakukan dengan mengatur penangkapan ikan, dengan melalui sosialisasi tentang pengaturan penggunaan alat tangkap ikan yang dilaksanakan dengan memperhatikan keberlanjutan dari ekologi, sosial dan kelangsungan sumber daya perikanan, hal ini upaya pengaturan ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu : (1) pengaturan penangkapan yang berkaitan dengan ukuran alat penangkapan, (2) operasional alat tangkap, (3) asal daerah penangkapan, (4) penangkapan menggunakan alat atau bahan terlarang, dan (5) pengaturan terhadap jumlah upaya penangkapan (*fishing effort*) (Razi & Patekkai, 2020). Upaya lainnya dalam melestarikan ikan endemik yaitu dari pemerintah setempat dengan menempatkan dan mengoleksi ikan lokal di Balai Benih Ikan Kota Pangkal Pinang dengan tujuan domestikasi agar pelestarian plasma nutfah tetap terjaga (Robin & Anjani, 2023). Dalam menambah populasi ikan endemik dapat dilakukan upaya pemacuan stok, untuk menambah atau meningkatkan stok produksi sehingga total hasil tangkapan ikan meningkat (Kartamihardja & Umar, 2017). Selain itu, upaya konservasi in situ dan ex-situ juga perlu dilakukan dengan cara penetapan daerah perlindungan yang merupakan daerah tinggal ikan tersebut, membangun kolam atau tempat pemeliharaan dengan meniru lingkungan habitat asli spesies, serta menyediakan pakan alami (Syafei, 2017).

Tantangan utama dalam pelaksanaan konservasi adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan ketergantungan mereka pada sumber daya alam untuk mata pencaharian. Oleh karena itu, program-program konservasi harus lebih inklusif dengan melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian. Upaya peningkatan kesadaran lingkungan yang melibatkan pendidikan tentang pentingnya ekosistem perairan yang sehat sangat dibutuhkan. Selain itu, pengelolaan yang lebih berbasis pembangunan berkelanjutan yang melibatkan kesejahteraan masyarakat lokal dapat membantu menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dengan kebutuhan konservasi.

KESIMPULAN

Ikan Gurami paros (*Parosphromenus deissneri*) merupakan ikan endemik yang ada di Kepulauan Bangka Belitung. Ikan Gurami paros (*Parosphromenus deissneri*) adalah spesies ikan endemik yang hanya ditemukan di Pulau Bangka dan tergolong dalam status terancam punah menurut IUCN Redlist. Penurunan populasi ikan ini disebabkan oleh kerusakan habitat, terutama akibat aktivitas pertambangan timah yang intensif, serta eksploitasi berlebihan dan perburuan untuk perdagangan ikan hias. Selain itu, keberadaan ikan invasif juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi ekosistem dan mempercepat kepunahan ikan endemik ini. Upaya strategi konservasi yang dapat diterapkan meliputi pengaturan penangkapan ikan, pelestarian habitat, serta pengembangan program domestikasi dan pemacuan stok ikan. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem perairan yang sehat sangat diperlukan untuk mendukung kelestarian Gurami paros. Pengelolaan berbasis pembangunan

berkelanjutan yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat juga akan sangat membantu dalam menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Bangka Belitung dan Bapak Ardiansyah Kurniawan, S.Pi., M.P selaku dosen pengampu mata kuliah budidaya spesies lokal karena telah memberikan kesempatan dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fishbase, 2013. *Parosphromenus Deissneri*. [Diakses 20 November 2024]. <https://www.seriouslyfish.com/species/parosphromenus-deissneri/>
- Fishmedia. 2023. *Parosphromenus Deissneri*. [Diakses 20 November 2024]. https://www.fishipedia.com/fishes/parosphromenusdeissneri?f_link_type=f_inlinenote&need_sec_link=1&sec_link_scene=im
- Helmizuryani, H., Muslimin, B., Hidayat, S., Nizar, M., Fahmi, I. A., & Dwirastina, M. (2024). *Jenis Ikan Endemik di Bangka Tengah dan Selatan*. Seval Literindo Kreasi.
- Kartamihardja, Endi Setiadi, dan Chairulwan Umar. 2017. "Kebijakan Pemacuan Sumberdaya Ikan Di Perairan Umum Daratan Indonesia: Teknologi Alternatif Untuk Meningkatkan Produksi Ikan Dan Pendapatan Nelayan." *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* 1(2):99. doi: 10.15578/jkpi.1.2.2009.99-111.
- Muchlisin, Z.A., Thomy, Z., Fadli, N., Sarong, M.A., & Siti-Azizah, M.N. (2013). DNA Barcoding of Freshwater Fishes from Lake Laut Tawar, Aceh Province, Indonesia. *Acta Ichthyologica et Piscatoria*, 43(1), 21–29.
- Nasyrah, A. F. A., Rahardjo, M. F., & Simanjuntak, C. P. (2020). Reproduction of Celebes rainbowfish, *Marosatherina ladigesii* Ahl, 1936 in Pattunuang and Batu Puteh Rivers, South Sulawesi. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 20(2), 171-188.
- Permatasari, B., Kusuma, W., & Situmorang, A. A. C. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Satwa Terancam Punah Di Indonesia: Bagaimana Ikan Air Tawar Endemik Bangka Belitung. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 32(2), 161-176.
- Prianto, Eko, Endi S. Kartamihardja, Chairulwan Umar, dan Kamaluddin Kasim. 2016. Pengelolaan Sumberdaya Ikan Di Komplek Danau Malili Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* 8(1):41. doi: 10.15578/jkpi.8.1.2016.41-52.
- Prianto, E., & Husnah. (2009). Penambangan Timah Inkonvensional: Dampaknya Terhadap Kerusakan Biodiversitas Perairan Umum di Pulau Bangka. Prosiding Forum Perairan Umum Indonesia VI. Balai Riset Perikanan Perairan Umum. Hal 271-278.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 39-42.
- Razi, F., & Patekkai, M. (2020). Strategi Pelestarian Keanekaragaman Ikan Endemik dan Lokal di Perairan Umum Kalimantan Selatan. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 14(1), 57-71.
- Robin, R., & Anjani, T. P. (2023). Upaya Pelestarian Ikan Endemik Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Perikanan Unram*, 13(4), 1122-1129.
- Robin., Insani, L., Swarlanda., Prananda, M., Valen, F.S., 2023. Range extension of *Spanner barbs*, *Barbodes lateristriga* (Valenciennes, 1842) (Cypriniformes: Cyprinidae) to Bangka Island, Indonesia. *Iranian Journal of Ichthyology*, 9(3):149–157
- Syafei, L. S. (2017). Keanekaragaman hayati dan konservasi ikan air tawar. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 11(1), 48-62.
- Syarif, A & Prasetyono E. (2019). Karakter Morfometrik, Pertumbuhan, Dan Sintasan Tiga Spesies Ikan Seluang (Famili: Cyprinidae) Asal Pulau Bangka. *Media Akuakultur*. Vol 14 (1): 1-7

-
- Valen, F. S. (2023). Budidaya Cacing Sutra (*Tubifex* Sp) Menggunakan Sistem Resirkulasi Bersusun Sebagai Sumber Nutrisi Utama Domestikasi *Parosphromenus* *Deissneri* di Yayasan Ikan Endemik Bangka Belitung. *Abdimas Agro-Maritime Journal*, 1(01), 1-10.
- Wargasmita, S. (2005). Ancaman Invasi Ikan Asing Terhadap Keanekaragaman Ikan Asli| Invasion Threats Of Exotic Fish Species To Diversity Of Indigenous Fish Species. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 5(1), 5-10.